

Pertanyaan 1

Kak, saya bekerja di perusahaan yg bosnya non muslim. Kadang saya merasa dikucilkan karna berpakaian saya beda sendiri. Saya berusaha Istiqomah berpakaian syar'i ditengah2 orang2 yg tidak berpakaian syar'i dan mungkin jauh dari agama. Disana saya sering overthinking kadang saya merasa bos saya seperti tidak suka dg saya. Dan selalu salah dimatanya setiap yg saya lakukan. Saya seperti tertekan dan stres menghadapinya kak, saya mau resign sedangkan saya masih kontrak 1 tahun lagi. Saya belum menikah, sedangkan saya masih butuh pekerjaan untuk membantu orang tua saya.

Dijawab oleh Kak Muhammad Iqbal, M.M.:

Pada asalnya, seorang wanita muslimah tidak diwajibkan mencari nafkah untuk keluarganya. Namun, bukan berarti seorang muslimah tidak boleh bekerja profesional. Bolehnya muslimah bekerja di luar rumah, setidaknya harus memenuhi 5 syarat:

(1). *Hifzhud-Diin*, yaitu mampu menjaga agamanya, seperti: tidak terhalangi untuk sholat fardhu tepat waktu dan tidak ada aktivitas pekerjaan yang merusak aqidah Islam, semisal harus ikut perayaan non-muslim.

(2). *Hifzhun-Nafs*, yaitu mampu menjaga jiwa dan raganya, seperti: tidak diporsir, tidak tertekan, akses mudah ke kantor, tidak ada hambatan perjalanan, tidak dibully, tidak dilecehkan, tidak dianiaya, tidak ada fasilitas yang merusak jiwa dan raganya.

(3). *Hifzhul-Aql*, yaitu mampu menjaga akal nya, seperti: jeleknya interaksi antarsesama rekan di kantor, doktrin-doktrin menyimpang dalam komunitas pekerjaan, konsumsi minuman/makanan yang merusak kesadaran, semisal kantor memaksa karyawan konsumsi Khamr.

(4) *Hifzhun-Nasl*, yaitu mampu menjaga kehormatannya, seperti: diperbolehkan berpakaian syar'i dan menjaga aurat serta menjaga interaksi dengan lawan jenis di kantor.

(5) *Hifzhul-Maal*, yaitu mampu menjaga harta benda kita, seperti: tidak ada sistem riba di kantor, tidak dizholimi gaji bulanan kita, dan semisalnya.

Jika kelima indikator di atas tidak terpenuhi, silakan dipertimbangkan untuk lebih baik *resign* kemudian mencari pekerjaan lain yang menenangkan hati. *Wallaahu a'lam*. Semoga dimudahkan semua urusan kita. *Aamiin*.

Pertanyaan 2

Ijin bertanya: Anak saya kelas 5. Karena persiapan masuk pondok d kelas 6 sekarang dia harus menambah jam belajar di bimbel sampai pulang sekolah magrib setiap hari. Belum lagi target setor hafalan dari sekolah. Apakah ini indikasi bagi kami orang tua sudah berlebihan atau ini merupakan suatu ikhtiar nggih ustadz?

Karena sejak masuk SD sampai kelas 4 anak kami termasuk anak yang santai. Tetapi karena dia ingin masuk sekolah internasional akhirnya harus bekerja keras dengan menambah jam belajar 🙏

Dijawab oleh Kak Muhammad Iqbal, M.M.:

Hal itu **boleh dan wajar** karena memang momen menjelang kelulusan sekaligus melatih tanggung jawab sang anak dalam meraih cita-citanya, **tetapi** kalau bisa diimbangi setidaknya dengan 3 hal:

- (1). Sang anak **tidak boleh sampai tertekan** dan stres serta pastikan sang anak menyukai kesibukan bimbeldnya itu.
- (2). Diingatkan jika gagal agar tidak putus asa dan harus berlapang dada untuk **mencari alternatif lain**, semisal tidak harus target di sekolah internasional. Rencanakan Plan 1,2,3,4,5, dst.
- (3). Ortu memfasilitasi **reward berupa liburan** setiap weekend untuk memecah rasa jenuhnya dalam belajar.

Wallaahu a'lam. Semoga dimudahkan semua urusan kita. Aamiin.

Pertanyaan 3

Bismillaah. Bagaimana sikap & komunikasi kita sebagai thalabul ilmi kepada seseorang yg berkata kepada seseorang yg masalahnya berat & terindikasi overthinking sebagai kurang iman atau su'uzhon, Ustadz? Jazaakumullaahu khayran.

Dijawab oleh Kak Muhammad Iqbal, M.M.:

Pertama, *overthinking* itu **tidak selalu karena kurangnya iman**, tetapi boleh jadi karena faktor-faktor lainnya. Sejak zaman para shahabat Rasulullah, banyak di antara shahabat yang curhat kepada Rasulullah tentang pelik dan beratnya permasalahan hidup mereka, misalnya: masalah perzinahan, masalah perceraian, masalah perdagangan, masalah sengketa lahan, dan masalah-masalah lainnya. Bahkan ada seseorang yang meminta kepada Rasulullah untuk dihalalkan khamr, zina, hingga pohon keramat. Namun,

Rasulullah **tidak merendahkan mereka.** Justru beliau bantu permasalahan-permasalahan orang tersebut.

Kedua, *overthinking* itu **bisa terjadi karena kurangnya teman** dan shahabat sehingga dia berpikir keras sendirian tanpa mau menguraikannya dengan cara diskusi atau konsultasi kepada orang lain. Ingatlah bahwa sahabat terdekat kita adalah pasangan hidup kita masing-masing.

Ketiga, setelah memahami poin pertama dan kedua, maka sikap kita kepada orang yang bersikap kurang bijak (*su'uzhon* kepada pelaku *overthinking*) dirinci menjadi 3 tahapan: jika mampu menasihati, maka nasihatilah. Jika tidak mampu menasihati, **cukup mengingkari dalam hati** terhadap sikap tidak bijaknya tersebut.

Wallaahu a'lam. Semoga dimudahkan semua urusan kita. *Aamiin.*

Pertanyaan 4

Assalamu'alaikum Ka, Izin bertanya Ka Iqbal, dengan melihat realita yg ada baik secara nasional ataupun global, baik kualitas manusia ataupun bumi sudah byk yg tdk baik baik saja seperti maraknya Hukum manusia yg tdk adil, keserakahan manusia dlm menambang hasil bumi, genosida di mana mana, dll. Bagaimana ya Ka caranya agar kita tetap menjaga keoptimisan diri, menjaga keimanan, dan tetap semangat menghadapi apapun yg akn terjadi di kemudian hari dgn kondisi realita skrg? Jazakallah khoir Ka Iqbal 🙏

Dijawab oleh Kak Muhammad Iqbal, M.M.:

Wa'alaikumussalam warahmatullah

Kondisi yang disebutkan penanya, benar adanya. Efek kondisi lingkungan yang buruk ini akan membuat kita hidup beragama di zaman ini semakin berat. Namun,

- (1) **Ikhlas** dalam beramal sholeh akan membuahkan semangat membara dan keistiqomahan, karena bahan baku keikhlasan akan membakar motor hidayah yang menghasilkan energi semangat dan istiqomah, sebagaimana perkataan Imam Malik: *MAA KAANA LILLA AH, BAQIYA.*
- (2) **Syukuri** setiap kenikmatan meski terbatas, dampaknya Allah akan tambah kenikmatan duniawi kita dan Allah akan tambah kemudahan dalam menjalani ketaatan tersebut, sebagaimana Allah katakan: *LA-IN SYAKARTUM LA-AZIIDANNAKUM (لَإِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ).*
- (3) **Bertaqwalah** semampu yang kita bisa, sebagaimana Allah katakan: *FATTAQULLAAHA MAA-STATHO'TUM (فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ).*

Wallaahu a'lam. Semoga dimudahkan semua urusan kita. *Aamiin.*

Pertanyaan 5

Kadang terlalu dekat juga makin gasopan kak, apalagi jika sama sama kerja di satu instansi berteman semua, pimpinannya dicandain terus. Gimana cara menyikapinya agar tidak ada yg tersakiti dan dalam bekerja tetap profesional kak?

Dijawab oleh Kak Muhammad Iqbal, M.M.:

Agar budaya kekeluargaan dalam instansi tidak menjadi kebablasan/ berlebihan dapat dicegah dengan memenuhi dan mengupayakan beberapa indikator manajemen sebagai berikut:

- (1) Dalam instansi harus menerapkan **budaya spiritualitas dan perilaku sadar diri**, sehingga norma-norma kesopanan terjaga serta sadar diri akan posisi kita masing-masing dalam instansi.
- (2) Terapkan konsep **hormati yang lebih tua dan ayomi yang lebih muda** sebagai Hadits “LAISA MINNAA MAN LAM YUJILLA KABIIRONAA WA-YARHAM SHOGIIRONAA”.
- (3) Pimpinan secara rutin **memberikan challenge/tantangan** kerja kepada karyawannya agar ia tidak dipandang lemah/tak wibawa oleh bawahan.
- (4) Terapkan **budaya hierarki**, yaitu semua pihak paham posisinya masing-masing dan tahu cara serta alur komunikasi, sehingga tahu kondisi kapan boleh bercanda dan kapan serius dalam bekerja.

Wallaahu a'lam. Semoga dimudahkan semua urusan kita. Aamiin.

Pertanyaan 6

Afwan, kenapa harus sekufu kak dalam persahabatan?

Dijawab oleh Kak Muhammad Iqbal, M.M.:

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* memerintahkan kita untuk mencari pasangan hidup yang sekufu, alias setara dalam *background* pendidikan, kekayaan, minat & bakat, serta yang paling penting adalah manhaj/aqidah.

Ulama menafsirkan bahwa istilah “istri” dalam Al-Qur’an ditulis dengan kata SHOHIBAH, yaitu sahabat. (Lihat Q.S. Al-An’am: 101)

Kesimpulan, jika dalam mencari pasangan (sahabat dalam rumah) saja diperintahkan untuk cari yang sekufu, maka level di bawahnya (sahabat di luar rumah) pun dituntut hal yang sama.

Apa hikmah sekufu? Yakni, agar **meminimalisir kesalahpahaman, pertengkaran, sikap merendahkan salah satu pihak, mengungkit-ungkit kebaikan atau kekurangan**, serta saling *su’uzhon* karena sulit & tidak nyaman

dalam komunikasi. Semua itu bersumber karena tidak sekuat/ketidaksetaraan. Contoh sederhana: Jika bersahabat dengan sesama orang yang semangat pengajian, maka akan enak diajak ngobrol, alias nyambung. Kita mau berangkat pengajian, sahabat kita dengan semangat ikut pengajian juga. Kita lagi bahas pelajaran, sahabat kita paham dan menanggapi.

Wallaahu a'lam. Semoga dimudahkan semua urusan kita. Aamiin.

Pertanyaan 7

Bismillah. Ustad Afwan izin bertanya. Bagaimana cara menghadapi anak yg overthinking. Sy seorang guru di sekolah sy punya murid Ikhwan yg memiliki gaya belajar kinestetik yg sangat aktif. Namun Qodarullah berdasarkan penjelasan dr orangtuanya dia mengalami waktu tidur terbalik. Malam tidak tidur dan siangya tidur. Jam tidurnya terbalik

Hingga akhirnya dia dianjurkan dokter psiatry nya mengkonsumsi obat yg membuatnya diwaktu siang waktu belajar dia sangat mengantuk. Dan banyak sekali adab nya yg prihatin. Yg masyaAllah... Dia pernah bercerita dr dulu penilaian dr teman2 nya dia orang yg tidak baik, nakal, dipanggil ke sekolah. Jd cara berpikirnya. Apapun yg sy lakukan sy ttp tidak baik. Jd dia lebih acuh lebih cuek. Putus asa terhadap dirinya yg belum banyak berubah menjadi baik. Bagaimana caranya agar bisa mendekati anak tersebut, bagaimana agar BS membantu anak tersebut ustad

Dijawab oleh Kak Muhammad Iqbal, M.M.:

Hukum asal pendidikan adalah BIL-ROHMAH, yaitu dengan landasan cinta dan kasih sayang. Adapun ketegasan hingga upaya memarahi masih diperbolehkan hanya dalam kondisi tertentu yang dibutuhkan.

Jika memiliki murid spesial dalam perilakunya, maka di antara upayanya:

- (1) Jika murid yang dimaksud itu **masih kecil, pendekatannya adalah pengarahan sambil memberikan hadiah.** Rasulullah bersabda “TAHAADUU TAHAABBUU: Saling berilah hadiah, niscaya akan saling tumbuh cinta”. Ketika kecintaan anak kepada guru sudah muncul disebabkan hadiah, *insyaa Allah* akan lebih mudah mengarahkannya dan akan condong dia untuk menuruti kemauan kita. Itulah fitrah manusia, terutama anak kecil.
- (2) Jika murid yang dimaksud itu sudah memasuki **remaja, pendekatannya adalah jadikan ia seakan-akan teman dan sahabat.** Bukan pendekatan perintah atau pengarahan alias main suruh/paksaan. Sebagaimana pertemanan, maka pendekatannya dengan ngobrol santai sesuai topik dari hobi yang ia suka. Ada sentuhan pertemanan semisal menyapa sambil menepuk pundaknya seakan sahabat kita sendiri. Jika sudah LEKAT dan ada antusias dia untuk mendengar obrolan kita, pada momen-momen itulah sang guru mulai menasihati dan mengarahkan di tengah-tengah obrolannya. Syarat komunikasi berjalan baik ketika ada

KELEKATAN dan kelekatan terbentuk ketika ada KESAMAAN. Jadi, cari kesamaan sang guru dengan murid tersebut, misal muridnya hobi main badminton, lalu sang guru bilang “Ibu juga suka badminton lho...”

Wallaahu a'lam. Semoga memudahkan semua urusan kita. Aamiin.

Pertanyaan 8

Kak, kalau ada senior yang support tapi dia memiliki masalah yang sama kayak kita gimana kak?

Dijawab oleh Kak Muhammad Iqbal, M.M.:

Alhamdulillah disyukuri jika masih ada senior yang support dan mengayomi juniornya. Adapun ternyata senior punya masalah yang sama, berarti **kita balik men-support senior kita. Inilah namanya TA'AWUN 'ALAL BIRRI WAT-TAQWA (Saling tolong menolong dalam kebajikan dan taqwa). Begitulah adab seorang muslim dan muslimah, ketika kita ditolong maka balaslah dengan minimal yang semisal.**

Wallaahu a'lam. Semoga memudahkan semua urusan kita. Aamiin.

Pertanyaan 9

Bismillah, Izin bertanya kak, disaat kita ingin hijrah berjilbab syari misalnya, namun takut dan over thinking apabila suatu saat kita sedang futur dan melakukan kesalahan kita takut akan dibully berkali-kali lipat dibanding orang awam melakukan kesalahan. Bagaimana cara kita untuk menghadapinya?

Dijawab oleh Kak Muhammad Iqbal, M.M.:

Jika ada bisikan seperti itu, pastikanlah itu bisikan setan, karena setan tidak senang dengan upaya-upaya kebaikan dari hamba-hamba Allah. Jadi, solusinya adalah **LAWAN bisikan tersebut dengan MEMAKAI JILBAB SYAR'I dan jangan lupa banyak berdo'a agar istiqomah. Salah satu do'a-nya “YAA MUQOLLIBAL QULUUB TSABBIT QOLBIY 'ALAA DIINIK: Wahai Allah Dzat Yang Maha Membolak-balikkan hati, Istiqomahkanlah hatiku di atas jalan agama-Mu yang lurus.” Setelah itu tawakkal dan menyerahkan urusan kita kepada Allah karena **kita tidak tahu perkara yang ghoib** seperti urusan masa depan.**

Wallaahu a'lam. Semoga memudahkan semua urusan kita. Aamiin.

Pertanyaan 10

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh. Semoga Allah memberkahi kakak, tim SHAE dan seluruh jama'ah. Izin bertanya kak. Saya memiliki seorang sahabat yang pandangannya negatif banget sama hidup, yang dibahas luka, dia trauma sama laki-laki lalu sering bilang semua laki-laki sama, udah saya bilangin tapi kalo traumanya ketrigger sama sesuatu bilang laki-laki semua sama lagi. Saya capek ustadz, jika saya meninggalkan dia, apakah itu tindakan yang tepat? saya takut long termnya menghancurkan mindset saya, barakallahu fiikum

Dijawab oleh Kak Muhammad Iqbal, M.M.:

Wa'alaikumussalam warahmatullah wabarakatuh

Tugas kita hanya menyampaikan nasihat, bukan memaksakan nasihat itu diterima. Biarlah sisanya dia sendiri (sahabat itu) yang memilih untuk mendengar nasihat dan memperbaiki diri atau tetap dalam keburukannya. Islam telah mengaturnya (Baca Q.S. Yasin: 17 & Q.S. Al-Baqarah: 256).

Namun, dalam memberi nasihat tentunya ada tahapan. Perlu dicoba berulang kali, tetapi jangan sering-sering setiap hari, karena ia akan bosan dinasihati terus.

Iringi pula dengan keteladanan kita. Boleh jadi sikap keteladanan kita sehari-hari lebih berpengaruh di mata dia dibandingkan nasihat lisan kita.

Jika sudah berbagai cara ditempuh untuk menasihati, tetapi tetap ditolak. Tidak salah untuk meninggalkannya dan carilah sahabat yang baru. Niatkan menjalin sahabat karena Allah dan meninggalkannya pun karena Allah.

Wallaahu a'lam. Semoga memudahkan semua urusan kita. ***Aamiin.***

Pertanyaan 11

Bagaimana agar pikiran overthinking untuk menjadi baik, overthinking kenapa sy belum baik2 pasrah dengan diri. Hilang dr diri? Atau bs dikendalikan diri... Gimana ya ustad

Dijawab oleh Kak Muhammad Iqbal, M.M.:

Dalam Aqidah Islam yang lurus, setiap hamba punya kehendak melakukan sesuatu. Artinya, Allah karuniakan kita untuk mampu mengendalikan diri. Bahkan dalam tingkat tertinggi disebut dengan MUROQBAH atau Self Monitoring (alias MAWAS DIRI).

Jadi, buang jauh-jauh pemikiran bahwa kita dikendalikan oleh diri kita sendiri, sejatinya yang mengendalikan itu adalah setan dan hawa nafsu. **Seharusnya kitalah yang mengendalikan hawa nafsu dalam diri.**

Solusi bertahapnya adalah terus rutin belajar Aqidah dan Tauhid terutama yang membahas TAKDIR, TAWKAL, dan ASMA WA SHIFAT Allah, agar mengikis syubhat atau kerancuan berpikir.

Lalu, perbanyak ibadah dan jagalah kualitasnya seperti sholat yang 5 waktu karena upaya ini dapat menghancurkan syahwat berupa menuruti hawa nafsu.

Wallaahu a'lam. Semoga dimudahkan semua urusan kita. Aamiin.

Pertanyaan 12

Assalamu'alaikum Ustadz, semoga ustadz dan keluarga, beserta tim SHAE juga teman-teman sekalian senantiasa dalam lindungan Allah. Afwan izin bertanya ustadz, saya sama sekali belum punya bentuk relasi yang ada di poin terakhir tadi, saya berada di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang kurang paham dan kurang mengamalkan ilmu syar'i, sehingga saya merasa kesulitan ketika banyak pertanyaan yang belum saya pahami mengenai ilmu syar'i atau ingin mengoreksi pemahaman ilmu saya, kira-kira apa yang harus saya lakukan ya ustadz? Mohon arahannya ustadz.. Jazaakallahu khaair, barakallahu fiikum

Dijawab oleh Kak Muhammad Iqbal, M.M.:

Wa'alaikumussalam warahmatullah

Solusinya terus belajar agama sesuai kemampuan. Alhamdulillah pada zaman modern ini dimudahkan berbagai akses dan fasilitas belajar, seperti media online. Afdholnya tetap menghadiri pengajian-pengajian di masjid secara langsung agar lebih berkah.

Dalam belajar agama, **dahulukan fokus mempelajari ilmu-ilmu fardhu 'ain**, seperti Aqidah, Tauhid, Fiqih Thoharoh+Wudhu+Sholat+Puasa, Fiqih seputar Kewanitaan, Tazkiyatun Nafs (pensucian jiwa), dan Siroh Nabi.

Dengan ilmu, hilanglah ketidakpahaman.

Lalu, **iringi dengan banyak amal sholih** yang fardhu 'ain lebih diutamakan. Sempurnakan dengan amal-amal sunnahnya.

Adapun lingkungan keluarga yang belum paham agama, berarti mulai dari kita untuk paham agama sehingga dapat menularkan kepada keluarga di rumah.

Alternatifnya dengan cara membentuk lingkungan positif di media online, ikuti grup-grup WA seputar info pengajian. Saling berkunjung antarsesama jamaah pengajian tersebut di kota yang sama. Lama-kelamaan akan semakin banyak relasi pertemanan.

Wallaahu a'lam. Semoga dimudahkan semua urusan kita. Aamiin.

Pertanyaan 13

Bismillah, afwan Ustadz/Kak Iqbal izin bertanya,

Ketika di sekolah, kepala sekolah menginginkan pendidikan lebih baik bahkan menginginkan seperti tadi di Finlandia. Kepsek akhirnya membebani dengan administrasi yg lumayan menguras tenaga dan waktu, lalu di sekolah juga tidak ada buku panduan agar guru-guru seperti di Finlandia bisa berpikir, bisa membuat modul dan perangkat belajarnya. Hal ini membuat guru-guru merasa tertekan dan bisa saya sampai overthinking. Mohon nasehat, saran dan masukan Ustadz bagaimana menyikap hal ini dan apa boleh meminta keringanan kepada atasan ketika merasa terbebani atau harus manut atasan. Jazakumullahu khayr wa barakallahu fiik

Dijawab oleh Kak Muhammad Iqbal, M.M.:

Pertama: Upaya dan niatan baik dari kepala sekolah perlu diapresiasi karena sadar atau tidak disadari beliau sedang menerapkan salah satu indikator manajemen SDM, yaitu budaya adhokrasi, sebuah budaya yang hendak dibentuk di sekolah berupa adaptasi terhadap suatu inovasi/terobosan baru agar sekolah mengalami kemajuan.

Kedua: Tentunya dalam penerapan inovasi ini **perlu adanya fleksibilitas** tanpa tekanan. Semestinya beri kebebasan para guru dalam membuat modul panduan/silabus sesuai kemampuannya.

Ketiga: Kepala sekolah harus memberikan teladan terlebih dahulu dengan cara beliau contohkan sampel modul yang dimaksud agar ada gambaran.

Keempat: Metode pendidikan Finlandia **butuh bertahun-tahun lamanya** untuk mencapai kesuksesan. Jatuh bangun dulu bahkan mengalami kegagalan berkali-kali dalam prosesnya. **Butuh integrasi** dengan Dinas Pendidikan dan Pemerintah yang terkait, sehingga akan lebih mudah diterapkan oleh para Guru.

Kelima: Metode pendidikan Finlandia itu praktiknya setiap guru diseleksi, hanya diterima yang punya kompetensi tinggi. Jadi, kualitas guru pun harus diperhatikan untuk benar-benar menerapkan Pendidikan Finlandia. Perlu diketahui, guru TK di Finlandia itu **dipersyaratkan seorang MASTER/S2** di

bidang pendidikan anak dan gajinya sangat besar. Sampai segitunya kualitas dan fasilitas guru diperhatikan.

Keenam: Tidak ada tekanan dalam Pendidik Finlandia. Guru wali kelas membuat modul/kurikulum belajar sesuai perkembangan siswa dan permasalahan yang dihadapi sehari-hari. Jadi, sangat mungkin kurikulum di Kelas A akan berbeda dengan Kurikulum di Kelas B. Jadi, memang se-fleksibel itu. Lalu, tiap bulannya kurikulum di-update (ada penambahan atau pengurangan) tergantung perkembangan siswa per kelas dan permasalahan yang dialami selama sebulan belakangan.

Wallaahu a'lam. Semoga dimudahkan semua urusan kita. Aamiin.

Pertanyaan 14

Assalamualaikum, Sebagai seorang guru, over thinking terbesar saat ini adalah murid yang lelah belajar, saat ditelusuri itu karena banyaknya les dan pelajaran tambahan yang diharuskan orang tua kepada anaknya di rumah, sehingga saat di sekolah anak sudah merasa malas dan lelah, bagaimana cara menghadapi murid dan orang tua yang demikian? Terimakasih, jazakallah kher

Dijawab oleh Kak Muhammad Iqbal, M.M.:

Wa'alaikumussalam warahmatullah

Solusinya adalah **menjalin komunikasi yang baik** dengan wali murid. Adakan sosialisasi secara umum terlebih dahulu dengan cara mengumpulkan perwakilan wali murid. Buat konsep acara makan-makan di tempat wisata agar mau datang karena biasanya wali murid sulit hadir jika konsep acaranya kaku dan formal di sekolah. Lakukan rutin setiap 2 bulan sekali misalnya. Agar tidak secara terang-terangan menyinggung personal wali murid.

Seiring berjalannya waktu, amati perkembangannya. Jika belum ada perubahan positif pada siswa tersebut, inilah momen yang tepat untuk **memanggil wali murid secara personal 4 mata**. Nasihati agar wali murid tadi mengurangi intensitas bimbel atau ekstrakurikuler sang anak di luar sekolah. Sampaikan secara baik-baik terkait masalah yang sebenarnya terjadi pada anaknya di sekolah dan jelaskan secara logis alias masuk akal. Dengan demikian, semoga nasihat pihak sekolah diterima oleh wali murid tersebut demi kebaikan bersama.

Wallaahu a'lam. Semoga dimudahkan semua urusan kita. Aamiin.

Assalamu'alaikum ka, saya mau bertanya materi hari selasa, ada salah satu materi "bangun relasi yang baik dengan masyarakat sekitar".

Saya dan suami termasuk orang yg dikucilkan dilingkungan, karena kami bukan (tidak) kajian disini. Kita kajian memilih yang jauh karena tidak sepaham dengan lingkungan yang mayoritas NU.

Kami hanya keluar seperlunya saja, menyapa tetangga seperlunya saja. Kita tau kita posisi dijauhi/dikucilkan nih.

Bagaimana cara memperbaikinya ka? karena kami tau orang2 sini sudah membenci kami. Terimakasih ka atas waktunya 🙏

Dijawab oleh Kak Muhammad Iqbal, M.M.:

Wa'alaikumussalam warahmatullah

- (1) Perjuangan istiqomah memang tidaklah mudah, apalagi berada dalam lingkungan yang kurang mendukung semisal dibenci oleh masyarakat sekitar rumah. Namun, berdasarkan sedikit pengalaman kami, sebenci-bencinya masyarakat dengan kita ketika kita tegakkan dakwah sunnah, mereka masih menerima kita dalam hal TA'AWUN 'ALAL BIRR (saling tolong menolong dalam kebaikan) apalagi yang sifatnya duniawi.
- (2) Contoh pengalaman kami, sempat tidak boleh mengadakan pengajian di masjid dekat kantor kami bekerja karena berbeda pemahaman. Lalu, pimpinan kami mendatangi langsung pihak DKM secara baik-baik menjelaskan maksud mengadakan pengajian dengan jaminan tema-tema kajian yang tidak menimbulkan perpecahan. Lalu, pimpinan kami **MENAWARKAN BANTUAN PEMBANGUNAN MASJID**. Apa yang dibutuhkan masjid tersebut segera dipenuhi. Tahap berikutnya pendekatan dengan tokoh-tokoh masjid, beliau pimpinan kami ini mendatangi rumah setiap tokoh tersebut dengan membawa bingkisan untuk menjalin komunikasi yang baik dan lagi-lagi menawarkan bantuan kepada sang tokoh. Alhamdulillah pada akhirnya masjid itu dibuka untuk pengajian sunnah dan jamaah yang hadir membanjiri. Pihak masjid pun senang.
- (3) Contoh lainnya, mungkin kita tidak akan pernah ketemu jika bahas manhaj/aqidah dengan masyarakat tersebut, tetapi kita masih bisa bertemu di kegiatan gotong royong bahkan kita yang buat konsumsinya. Mungkin kita dibenci karena tidak partisipasi dalam ritual perayaan hari besar islam versi mereka, tetapi kita masih bisa partisipasi membantu iuran pembangunan masjid, selokan, jembatan di kampung tempat kita tinggal tersebut. **Insyaa Allah dengan pendekatan seperti itu, lama kelamaan hati mereka menjadi luluh dan memaklumi adanya perbedaan.**
- (4) Contoh lainnya, di lingkungan kami tinggal pun demikian. Alhamdulillah kami praktikan mulai dari menyapa warga di jalan ketika melewati

mereka. Suatu hari, sempat kami dihadap oleh Ibu Dukuh yang kemudian memanggil kami untuk menyampaikan TITIPAN teguran. Apa tegurannya? Ibu Dukuh bilang “Mas, kami itu sebenarnya *respect* dengan kedatangan kalian di kampung ini, tapi *mbok ya* menyapa kalo bertemu di jalan, mampir ngobrol gitu walau sebentar. Lalu, ibu itu menunjuk salah satu ikhwan yang biasa nyelonong kalo melewati rumah Ibu Dukuh tersebut tanpa menyapa kepada Pak Dukuh atau warga sekitar. Kami menanggapi dengan mengatakan “Nggeh Ibu, matur nuwun nasihatnya. Kalau saya bertemu si fulan (ikhwan yang tadi disebut Ibu Dukuh), nanti saya sampaikan pesan dari Ibu.

- (5) Kesimpulannya, jika masih ada jalan untuk memperbaiki keadaan maka lakukanlah terlebih dulu. Ingat perjuangkan dakwah Nabi kita pada fase Mekkah betapa beratnya dicela dan disiksa. Namun, kok bisa satu per satu bahkan ratusan orang masuk Islam mengikuti ajaran beliau? Karena perilaku Nabi yang baik, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia di hadapan masyarakat Quraisy itulah yang menjadi faktor besar dakwah beliau perlahan diterima. Bahkan Umar bin Khattab yang semula sangat benci kepada Nabi akhirnya menjadi masuk Islam.

Wallaahu a'lam. Semoga dimudahkan semua urusan kita. Aamiin.